

BAB IV

DATA-DATA HADITS TENTANG KEUTAMAAN SHALAT DI MASJID NABAWI DALAM KITAB SUNAN AD-DARIMI

A. Hadits-Hadits Keutamaan Shalat di Masjid Nabawi dalam Kitab Sunan Ad-Darimi

Hadits tentang keutamaan shalat di masjid Nabawi dalam kitab Sunan Ad-Darimi, hanya terdiri dari tiga hadits, yaitu :

1. Hadits pertama

اخبرنا عبيد الله بن عبد المجيد ثنا افلح هو ابن حصيد حدثني

ابو بكر بن محمد حدثني سلمان الاخر قال سمعت ابا هريرة

يقول قال رسول الله صلى الله عليه وسلم. صلاة في مسجدي هذا -

كالف صلاة فيما سواه من المساجد الا المسجد الحرام

"Ubaidillah bin Abdil Majid menkheberkan kepada kami. Aflah dia Ibnu Khemid menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Muhammad menceritakan kepada kami, Salman Al-Aqor menceritakan kepada kami, berkata: "Abu Hursirah mendengar Rasulullah bersabda: Shalat di Masjid Nabawi pahalanya seperti seribu kali shalat di dalam masjid lainnya, kecuali di Masjid Haram".

Secara skematis dapat dilihat sebagai berikut :

صلاة في مسجدى هذا كلف صلاة فيما سواه
من المساجد الا المسجد الحرام



ابو هريرة



سلمان الاخر



ابو بكر بن محمد



افلح



عبد الله بن عبد المجيد



الدارى

2. Hadits kedua

أخبرنا مسدد ثنا بشر بن الفضل ثنا عبيد الله
عن نافع عن ابن عمر قال قال رسول الله صلعم: صلاة
في مسجدي هذا أفضل من ألف صلاة فيما سواه
إلا المسجد الحرام .

"Musaddad mengkhabarkan kepada kami Basyar bin Al-Fadil menceritakan kepada kami, Ubaidillah menceritakan kepada kami, dari Nafi' dari Ibnu Umar berkata: Rasulullah bersabda, "Shalat di masjid Nabawi lebih utama dari seribu shalat di dalam Masjid lainnya kecuali dalam Masjidil Haram".

Secara skematis dapat dilihat sebagai berikut :

صلاة في مسجدى هذا افضل من الف صلاة فيما سواه
الا لمسجد الحرام



ابن عمر



نافع



عبيد الله



بشر بن الفضل



مسدد



الدارى

3. Hadits ketiga

حدثنا حجاج بن منهل ثنا ابن عيينة عن سعيد بن
وسيب عن ابي هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال صلاة
في مسجدى هذا افضل من الف صلاة فيما سواه

الا المسجد الحرام

"Hijaj bin Minhal mengkhabarkan kepada kami, Uyey-
nah menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Musay-
yab, dari Abi Hurairah, dan Nabi Muhammad Saw.,
berseabda : "Shalat di masjid Nabawi lebih utama
dibanding shalat di masjid lainnya kecuali shalat
di masjid Haram".

Secara skematis dapat dilihat sebagai berikut :

صلاة في مسجدى هذا افضل من الف صلاة فيما
سواه الا المسجد الحرم

↑

ابى هريرة

↑

سعيد بن مسيب

↑

سعيان بن عيينه

↑

حجاج بن منهال

↑

الدارى

Demikianlah redaksi hadits-hadits tentang ke-utamaan shalat di Masjid Nabawi dalam kitab Sunan Ad-Darimy, yang seluruhnya berjumlah 3 buah. Hadits dengan kuantitas perawi sebanyak 14 orang, bila dihitung secara berulang-ulang namun jika dihitung tanpa berulang-ulang, maka keseluruhannya (totalitas) kuantitas perawi ada 13 orang, berarti orang yang terulang namanya hanya ada satu orang saja, yaitu Abu Hurairah.

1. Ubaidillah bin Abdil Majid
2. Aflah (Ibnu Khamid)
3. Abu Bakar bin Muhammad
4. Slamet Al-Aqar
- * 5. Abu Hurairah
6. Musaddad
7. Basyar Al-Fadlil
8. Ubaidillah
9. Nafi'
10. Ibnu Umar
- * 11. Hijaj bin Minhal
- * 12. Uyaynah
- * 13. Sa'id Al-Musayyab

Demi tercapainya pengetahuan tentang kualitas hadits yang telah disebutkan di muka, maka biodata semua perawi di atas mutlak diperlukan.

Adapun biodata (jati diri) dari keseluruhan perawi tersebut adalah :

1. Ubaidillah bin Abdil Majid

Name Lengkapnya : Ubaidillah bin Abdil Majid,
Aly Al-Hanafi Al-Basyri.

Guru-gurunya : Ikrimah bin Ammar, Israil Ismail bin Muslim, Rabbah bin Abi Ma'ruf, Salam bin Jarir, Salim bin hayyan, Abdur Rahman bin Abdillah bin Dinar, Qurroh bin Kholid, Ibnu Abi Da'bin, Malik bin Maqul, Malik bin Anas, Khemmem, Khisyem, Addas Tiwa'i, Daud bin Qois Al-Farta

Murid-muridnya : Aly bin Al-Madini, Abu Khoisamah, Abu Musa, Bander, Amr bin Aly Ishaq bin Mansur, Ahmad bin Sa'id, Ad-Darimi, Abdullah bin Shobah, Al-Athor Ad-Darimi, Ubaid, Hajjaj bin Sair, Ibrahim bin Ya'qub dan lain-lain.

Kualitاسnya : Imam Ad-Darimi mengetakan bahwa: Ibnu Khibban menggolongkan

beliau kepada orang-orang yang tsiqoh, pendapat ini juga didukung oleh Imam Darulquthni dan Ibnu Qoni akan tetapi Imam Uqoyli mengatakan bahwa beliau dho'if (Al-Asqolami, VII,1984: 34)

2. Aflah (Ibnu Khamid)

Name Lengkapnya : Aflah bin Hemid bin Nafi' Al-Anshory Al-Bukhory.

Guru-gurunya : Qosim bin Muhammed, Abu Bakrin bin Hazmin, Sulaiman bin Abdir Rohman bin Jundub.

Murid-muridnya : Ibnu Wahbin, Abu Amr Al-Aqody, Ibnu Fadik, Wake Abu Musaitim, Hamed bin Zaid Seury, Halim bin Ismail, Muefi bin Imron dan lain-lain.

Kualitasnya : Ahmad bin Sholeh dan Ibnu Mu'ni berkata : Beliau adalah rowy yang tsiqoh, Abu Halimpun juga berpendapat demikian, namun Imam Ahmad berpendapat bahwa di antara hadits beliau ada dua hadits yang munkar.

3. Abu Bakar

Nama Lengkapnya : Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm Al-Anshory Al-Nayari.

Guru-gurunya : Muhammad bin Amr (bapaknya) dan Abdullah bin Zaid bin Abdil Rabah (kakeknya), dan saudara perempuannya, yaitu Amirroh binti Abdur Rohman, Abi Khabbah Al-Badriyyah Kholidah binti Anas, Sa'id bin Yazid, Ubat bin Tamim, Salman Al-Aqor Abdullah bin Qois, Abdullah bin Amr bin Usman, Amr bin Salim Az-Zarky, Umar bin Abdul Aziz, Abi Salamah, dan lain-lain.

Murid-muridnya : Putranya sendiri (Abdullah) dan Moh. Imaroh bin Hazm, Umar bin Dinar, Az-Zarky Yahya bin Sa'id Al-Anshory, Walid bin Abi Hisyam, Yazid bin Al-Hadi, Abdullah bin Abdir Rohman, Abu Husein, Sa'id bin Aby Hilal Abdir Rohman, Abdullah Al-Masudi, Aflah bin Khamid dan Ubay

bin Abbas bin Sahl bin Sa'id

4. Salman Al-Aqor

Nama Lengkapnya : Al-Madany budak Juhaynah, berasal dari negare As-Gihani.

Guru-gurunya : Abu Hurairah, Abdullah bin Amr bin Ash, Abi Darda, Ammar Aby Ayyub, Abi Sa'id Al-Hudriyyi Aby Lubabah bin Abi Ibrahim bin Qorid.

Murid-muridnya : Abdullah, Ubeidillah, Ubaid Zaid bin Rabah, Zahry dan Bakir bin Al-Asyad, Imron bin Anas dan Abu Bakri bin Hazm.

Kualitasnya : Menurut Ibnu Hibban mengatakan bahwa beliau Tsiqot, dan pendapat tersebut juga didukung oleh Ibnul Abdil Bery, yang mengatakan bahwa beliau tergolong orang yang tsiqot di mese tabi'in, dan Ibnu Kholqun juga mengatakan demikian.

(Al-Asqolani, 4. 1984: 139-140)

5. Abu Hurairah (19 SH. - 59 H.)

Nama Lengkapnya : Abdur Rahman bin Sahr Ad- Dausy Al-Yamany.

Guru-gurunya : Nabi Muhammed Saw. Abu Bakar, Umer, Utsman, Ubay bin Ka'ab, Usamah bin Zaid, Aisyah dan sahabat-sahabat yang lain.

Murid-muridnya : Sa'id bin Musayyab, Ibnu Sirrin, Ikrimah, Atho', Mujehid dan Sya'bi.

Kualitاسnya : Beliau Ware dan taqwa serta Zuhud. Pada zaman Khalifah Umer bin Khaththab beliau diangkat menjadi Gubernur di Bahrain, Imam Ahmad bin Hambal meriwayatkan hadits Abu Hurairah sebanyak 3.848 buah hadits. Imam Muslim sebanyak 189 hadits.

(Subuhis Saleh, IX. 1877:359)

6. Musaddad

- Nama Lengkapnya : Musaddad bin Musarhab bin Musarbal Al-Basyri Al-Asadi Abul Hasan Al-Hafid.
- Guru-gurunya : Ubsidillah bin Yahya bin Abi Katsir Yazid bin Zabe, Isa bin Yunus, Hudel bin Iyad, Mahdi bin Maimun, Zuayriyah bin Asma', Bisyir bin Al-Mufaddol dan lain-lain.
- Murid-muridnya : Buchory, Abu Daud, At-Tirmidzi Nasa'i, Ahmed bin Muhammad, Ibrahim bin Ya'qub Al-Juzecani, Muhammad bin Sa'id Ad-Dandani, Hasan bin Ahmed bin Habib Al-Karmani.
- Kualitasnya : Abu Zer'ah berkata: Ahmed bin Hambal pernah berkata padaku bahwa Musaddad itu orang yang benar dari sesuetu yang ia tulis. Ibnu Ma'in pernah berkata pada Ja'far bin Abi Usman, tulislah sesuetu dari Musaddad, karena beliau itu orang yang tsiqoh.

7. Bisyr bin Fadol

Nama Lengkapnya : Bisyr bin Fadol bin Lahiq
Ar-Roqqy.

Guru-gurunya : Hamid Al-Towil, Aby Royhanah,
Moch. bin Mughaddor, Ibnu Ay-
yun dan Yahya bin Sa'id Al-
Anshory, Kholil Al-Hadde', Da-
ud bin Abi Khindi, Suhay bin
Abi Sholeh, Asmin bin Khulaid,
Ubaidillah bin Umar, Abdur
Rohman bin Isheq, Umarah bin
Qosiyah, dan ayahnya sendiri
(Mufaddol bin Lahiq)

Murid-muridnya : Ahmed, Aly Musaddad, Abu Usa-
mah, Abdul Walid, Kholifah bin
Khoyyad, Basyar bin Muadz Al-
Aqody, Usman bin Aby Syaibah,
Hamid bin Abi Umar Al-Behrowi,
Muhammed bin Hisyam bin Abi
Khoyyrah As-Sadusy, Yahya bin
Mahya An-Neisabury.

Kualitasnya : Menurut pendapat Abu Zar'ah,
Abu Hatam dan Nisa'i mengata-
kan bahwa beliau orang yang
tsiqoh. Pendapat tersebut juga

didukung oleh Ibnu Sa'id. Menurut cerita dari Ibnul Madini beliau shalat sunnah 400 rakaat dan sehari puasa sehari tidak. (Al-Asqolani, l. 1984: 458)

8. Ubaidillah

Nama Lengkapnya : Ubaidillah bin Hafs Ubaidillah bin Umar bin Asym bin Umar bin Khathtab Al-Adawy.

Guru-gurunya : Ummu Kholid binti Kholid bin Sa'id bin Al-Asy, dan ayahnya (Umar) juga pamannya (Kobil bin Abdir Rohman) dan Salim bin Abdillah bin Umar, Nafi' Qosim bin Muhammad bin Abi Bakar dan lain-lain.

Murid-muridnya : Saudaranya (Abdullah), Kamid At-Thowil, Ayyub As-Syahtayani Ibnu Sa'id Al-Anshory, Jarir bin Hasm, Su'bah, Ma'mar bin Rosyid, Sufyan bin Husein dan lain-lain.

Kuwalitasnya : Pendapat Ad-Darimi mengatakan, saya pernah bertanya kepada Mu'in, manakah hadits yang engkau sukai antara haditsnya Kholid dan Ubaidillah Ibnu Mu'in menjawab keduanya, akan tetapi menurut pendapat Ahmad bin sholeh, mengatakan: Saya lebih suka Ubaidillah dibanding kholid di dalam haditsnya, Nafi' dan Ibnu Mu'in menggolongkan Ubaidillah tergolong orang yang tsiqoh, pendapat ini juga didukung oleh Imam Nasa'i dan Abu Hatim (Al-Asqolani, 7. 1984: 38 - 40)

9. Nafi'

Nama Lengkapnya : Nafi' bin Hurmuz Abu Abdullah Al-Madini Maula Ibnu Umar.

Guru-gurunya : Ibnu Umar, Abu Hureirah, Abi Lubabah bin Abdil Mundir,

Abu Said Al-Khudriyyi Rofi'
bin Khodij, Aisyah, Ummu Sala-
mah Abdullah, Ubaidillah, Sal-
mi, dan lain-lain.

Murid-muridnya : Putranya sendiri (Abu Umar)
dan Abdullah dan Abdullah bin
Dinar, Sholeh bin Keysan, Abdu
Robih, Yahya bin Sa'id Al- An-
shory, Yunus bin Ubaid, Yazid
bin Abi Khabib, Abu Ishaq As-
Syabi'i, Zuhry Muse bin Uqbah,
Maimun bin Mahrem, Ibnu Ijlan,
Ayyub As-Syehsayani, Jour bin
Hazm, Hakmi bin Atibah, Ubai-
dillah bin Umar bin Khathtab
Al-Adawy.

Kualitasnya : Ibnu Sadir mengatakan: Bahwa
beliau termasuk perawi yang
haditsnya tsiqoh. Pendapat ini
juga didukung oleh Imam Bukho-
ry. Haditsnya Malik dan Nafi'
dari Ibnu Umar juga tergolong
sanad yang shahih juga bisyir
bin Amrin mengatakan dari Ma-
lik apabila saya mendengar ha-

hadits dari Nafi' yang diceritakan Ibnu Umar saya tidak memperdulikan, mendengar sendiri atau dari orang lain tentang hadits tersebut (Al-Asqolani X 1984: 412 - 415).

10. Ibnu Umar

Nama Lengkapnya: Abdullah bin Umar bin Al-Khothob bin Nufail Al-Qurasyi Al-Udwa Abu Abdur Rahman Al-Makki.

Guru-gurunya : Rasulullah Saw., Umar bin al-Khattab (ayah beliau), Abu Bakar, Aisyah, Zaid bin Tsabit, dan lain-lain.

Murid-muridnya : Hamzah, Zaid bin Aslam, Nafi' (maulanya), Sa'id bin Musayyab dan lain-lain.

Kualitasnya : Hafshah mendengar sabda Rasulullah Saw.: Abdullah pemuda yang shaleh. Kata Ibnu Jubair: Beliau orang paling adil dan kuat hafelannya. Kata Ibnu Mas'ud Al-Hafiz: Ibnu Umar diberi

kekuatan oleh Allah dalam dua hal : Jihad, Ibadah, bertutur kata halus, dan sangat kuat dalam memegang hadits Nabi Saw. (Al-Asqolani, 1989:330)

11. Khajjaj bin Minhal

Nama Lengkapnya: Hajjaj bin Minhal Al-Anmati
Abu Muhammad As-Salami.

Guru-gurunya : Jarir bin Hazm, Hammad, Syaibah
Abdul Aziz Al-Majisum Al-Hammam bin Ibrahim, Mustary, dan lain-lain.

Murid-muridnya : Buchory, Ad-Dzainy, Bandar Abu
Musa, Hilal bin Al-Ale', Aly bin Abdil Ajiz, Ya'qub bin Sufyan, Abdullah bin Kaysan dan lain-lain.

Kualitasnya : Imam Ahmad mengatakan beliau rawi yang tsiqoh. Pendapat ini juga didukung oleh Imam Abu Hatim dan Ibnu Sa'bin pun mengatakan demikian dan juga banyak haditsnya (Al-Asqolani, II 1984:202-203)

12. Sufyan bin Uyaynah

Nama Lengkapnya : Sufyan bin Uyaynah bin Imron
Maimun Al-Hilaly Abu Muhammad
Al-Kufi Sakanah Mekkah.

Guru-gurunya : Abdul Malik bin Umair, Abi Is-
haq As-Syabi'i, Ziyad bin A-
laqoh, Zuhry Abi Zinad, Ala'
bin Abdir Rohman Walid bin Ib-
nu Katsir.

Murid-muridnya : A Nasy, Ibnu Jureid, Su'bah,
Saury, Imem Syafi'i, Abdullah
bin Wahbin Ahmad bin Hambal
Yahya bin Mu'in, Ali bin Al-
Madini, Ishaq bin Rohenah, Mo-
hammad bin Asym Al-Asbihani.

Kualitasnya : Imem Syafi'i berpendapat:
Andaikan tidak ada Imem Malik
dan Imem Sufyan bin Uyaynah
maka musnahlah ilmu di negara
Riyad (beliau termasuk Imem
yang shaleh)

Aly Al-Madini pun berkata: Bah-
wa beliau termasuk orang yang
paling takwa di antara murid-

nya Zuhry. (Al-Asqolany 4, 1984:
117 - 122)

13. Sa'id Al-Musayyab

Name Lengkapnya : Sa'id Ibnu Musayyab bin Hazmin
bin Aly Wahbin bin Amrin bin
Aid bin Imron bin Maksun Al-
Qursy Al-Mahyunni.

Guru-gurunya : Abu Bakar, Umar, Utsman, Aly,
Sa'id bin Aby Waqos, Hakmi bin
Hazm, Ibnu Abbas, Ibnu Umar,
Ibnu Amrin, Ibnu Asy, Musayyab,
Ma'mar bin Abdillah dan lain-
lain.

Murid-muridnya : Muhammad, Selim bin Abdillah
bin Umar Az-Zuhry, Qotadah,
Sa'id bin Abi Namrin, Abu Zi-
nad, Sa'id bin Ibrahim, Umar
bin Murroh, Yahya bin Sa'id Al
Anshory, Daud bin Abi Khindy,
Thoriq bin Abdir Rohman, Abdul
Khemid bin Zubair bin Su'bah
dan lain-lain.

Kualitasnya

: Nafi' mengatakan: Bahwa Dari Ibnu Umar, "Demi Allah Sa'id Ibnul Musayyab salah satu orang yang ahli taqwa juga bapaknya Ibnu Mihron pernah bertanya : "Siapakah orang yang paling ahli di Madinah? Maka disebutkanlah: Sa'id ibnul Musayyab (Al-Asqolany, 4. 1984: 84 - 85)

B. Analisa Terhadap Kualitas Sanadnya

Sebagaimana telah diungkapkan pada bab terdahulu, bahwa untuk melakukan suatu penilaian hadits sangat bergantung kepada keberhasilan para ulama' di dalam mengetahui jati diri yang terpenting dan terkait dengan persyaratannya sebagai perawi hadits yang dapat digolongkan pada kelompok "Al-Maqbulin", sehingga selanjutnya dapat diketahuilah haditsnya. Apakah ia shahih, Hasan, ataukah dha'if?

Beracuan kepada uraian biodata dari keseluruhan para perawi hadits yang telah diungkapkan pada awal bab IV, maka penulis dapat menganalisa tentang kualitas sanadnya sebagai berikut :

- Hadits pertama, sanadnya terdiri dari:

1. Ubaidillah bin Abdi Majid
2. Afleh bin Khumaid
3. Abu Bakar
4. Salman Al-Aghor
5. Abu Hursairah

Muharrij haditsnya adalah Imam Al-Darimi yang telah populer di kalangan ulama' Muhaditsin akan kesiqohannya sebagaimana telah dipaparkan pada bab III sub A.

Imam Ad-Darimi menerima hadits dari Ubaidillah bin Abdil Majid. Penerimaan haditsnya memakai penghubung "Akhberana" yang menandakan bahwa hadits tersebut diperoleh secara sama. Konsensus ulama' Muha-dditsin, cara ini merupakan cara yang paling tinggi, dijamin aman dari kekeliruan sebagaimana telah dilakukan pada zaman Nabi Saw.

Kemuttazilannya tidak perlu diragukan karena antara Ubaidillah bin Abdil Majid dan Ad-Darimi dalam biodatanya mempunyai hubungan guru dan murid.

Ubaidillah bin Abdil Majid menerima hadits dari Afleh bin Khemid dengan memakai segot " **ثنا** " kependekan dari " **حدثنا** " diperkuat dengan penerimaan secara sama, menunjukkan tiada keraguan atas kemuttasilannya.

Afleh menerima hadits dari Abu Bakar bin Muhammed dengan memakai segot " **حدثنا** " dan terbukti dalam biodatanya masing-masing mempunyai hubungan murid dan guru, maka kemuttasilannya tidak perlu diragukan lagi.

Abu Bakar bin Muhammed menerima hadits dari Salman Al-Aghor dengan memakai segot " **حدثنا** " dan terbukti bahwa Salman Al-Aghor mempunyai murid yang bernama Abu Bakar bin Muhammed, begitu juga sebaliknya.

nya, Abu Bakar bin Muhammad mempunyai guru yang bernama Salman Al-Aghor, dengan demikian keduanya sanadnya bersambung.

Salman Al-Aghor menerima hadits dari Abu Hurairah dan antara keduanya mempunyai hubungan guru dan murid yang juga berkualitas tsiqoh, dengan demikian kemuttasilannya tidak perlu diragukan.

Logika dari pemahaman yang bisa ditarik dari rentetan perawi, pada hadits pertama adalah bahwa sebetulnya mulai dari rowi pertama hingga akhir, sanadnya bersambung, namun karena ada 1 rawi yang bernama Aflah, menurut Imam Ahmed, beliau pernah meriwayatkan hadits munkar, maka Aflah tergolong rawi yang dho'if, dengan demikian hadits ini dinamakan sanad haditsnya dho'if.

- Sanad hadits yang ketiga terdiri dari :

1. Musaddad
2. Bisyr bin Fadhol
3. Ubaidillah
4. Nafi'
5. Umar

Imam Ad-Darimi menerima hadits dari Musaddad dengan memakai penghubung "Akhberana" yang dijamin aman dari kekeliruan, dengan demikian keduanya mutta-

00

muttasil.

Musaddad menerima hadits dari Basyir bin Fadlol dengan memakai penghubung " ثنا " kependekan dari " حدثنا ", dalam biodatanya menginformasikan bahwa keduanya mempunyai hubungan guru-murid, dengan demikian tidak diragukan atas kemuttasilannya.

Bisyir bin Fadlol menerima hadits dari Ubaidillah dengan memakai penghubung " ثنا " kependekan dari " حدثنا ", dalam biodatanya menginformasikan bahwa Bisyir mempunyai guru yang bernama Ubaidillah, begitu juga sebaliknya Ubaidillah mempunyai murid yang bernama Bisyir bin Fadlol. Dengan demikian sanadnya bersambung.

Ubaidillah menerima hadits dari Nafi' dengan memakai seghat "An'anah", dan keduanya mempunyai hubungan guru dan murid, maka kemuttasilannya tidak perlu diragukan.

Nafi' menerima hadits dari Ibnu Umar dengan memakai seghat "An'anah", dalam biodatanya menginformasikan antara Nafi' dan Ibnu Umar mempunyai hubungan guru dan murid, dengan demikian sanadnya bersambung, di tambah lagi ketsiqahan yang ada pada Nafi' dan Ibnu Umar.

Dari rentetan rawi di atas atau sanad hadits yang kedua penulis dapat memahami, pada rawi pertama

sampai terakhir bersambung, dengan demikian sanad hadits kedua bernilai muttasil.

- Hadits ketiga, sanadnya adalah :

1. Hajjaj bin Minhal
2. Sufyan bin Uyaynah
3. Sa'id Al-Musayyab
4. Abu Hursairah

Hadits ketiga ini diterima oleh Imam Ad-Darimi dari Hajjaj bin minhal dengan memakai penghubung "Akhbarana" yang menandakan bahwa hadits ini diperoleh secara sama, dengan demikian kemuttasilannya tidak perlu diragukan lagi, ditambah dengan biodatnya masing-masing yang mempunyai hubungan guru dan murid.

Hajjaj bin Minhal menerima hadits dari Sufyan bin Uyaynah dengan memakai sehot نا kependekan dari حدثنا dalam biodatnya Hajjaj bin Minhal mengatakan bahwa beliau tidak mempunyai guru yang bernama Sufyan bin Uyaynah, hanya saja beliau mempunyai guru yang bernama Su'bah yang pernah menjadi murid Sufyan bin Uyaynah, dengan demikian sanad antara Hajjaj bin Minhal dan Ibnu Uyaynah terputus.

Sufyan bin Uyaynah menerima hadits dari Sa'id Al-Musayyab dengan memakai sehot "an 'anah, dan sa-

lam biodatanya menginformasikan bahwa keduanya mempunyai hubungan guru dengan murid, dengan demikian Sufyan dan Said Al-Musayyab sanadnya muttasil.

Sa'id Al-Musayyab menerima hadits dari Abu Hurairah dengan memakai shighat "An'anah" antara keduanya mempunyai hubungan guru dan murid, dan juga berkualitas tsiqah, dengan demikian kemuttasilannya tidak perlu diragukan.

Selesailah sudah pembahasan atau penelitian terhadap kualitas sanad hadits tentang "keutamaan shalat di Masjid Nabawi," dari ketiga hadits yang ada di dalamnya, ternyata tidak terdapat atau rawinya yang tertuduh dusta sehingga kalau memang dalam shahih Bukhari dan shahih Muslim terdapat hadits dan sanadnya shahih, maka hadits--nya bernilai shahih.

C. Analisa terhadap Nilai matannya

Sebagaimana telah dijelaskan di muka untuk meneliti suatu hadits untuk dapat menentukan nilainya, apabila hadits itu shahih atau tidak, maka tidak lepas dari tiga faktor yang harus diteliti, yaitu kualitas para perawi, persambungan sanad, serta nilai matan hadits yang bersangkutan.

Kedua faktor (kualitas perawi dan persambungan sanad) sudah penulis uraikan di muka, oleh karena itu sebagai kelengkapan dalam pembaharuan skripsi ini, penulis

akan menilai hadits tentang keutamaan shalat di Masjid Nabawi dalam Sunan Ad-Darimy dalam segi matan.

Dalam menilai matan hadits dalam Sunan Ad-Darimy penulis menggunakan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh para ulama' sebagai penentuan pembahasan skripsi ini, yaitu suatu matan hadits dianggap shahih-apabila :

- a. Maknanya tidak bertentangan dengan Al-Qur'an
- b. Ma'nanya hadits tidak bertentangan dengan hadits shahih.
- c. Ma'nanya hadits tidak bertentangan dengan ijma'
- d. Ma'nanya hadits tidak bertentangan dengan akal sehat

Dengan demikian dapatlah ditetapkan nilai haditsnya secara umum.

Hadits I

Dari segi sanad hadits pertama ini adalah hasan karena muttasil kepada Nabi saw. Sedangkan dari segi matan, hadits ini dikuatkan oleh hadits riwayat Al-Bukhari dengan maknanya sama lafadlnya berbeda :

حدثنا عبید الله بن یوسف قال أخبرنا مالك عن زيد بن رباح وعبید
الله بن ابی عبد الله الاثرع عن ابی هريرة رضى الله عنه ان النبى : -
صلواته عليه وسلم : قال صلاة في مسجدى هذا خير من الف
صلاة فيما سواه الا المسجد الحرام . البخارى ٧٧ .

"Ubaidillah bin Yusuf meriwayatkan hadits kepada ku, Malik berkata dan Zaid bin Rabbah dan Ubaidil - lah bin Abi Abdillah Al-Aghar dari Abi Hurairah ra. bersabda Nabi Muhammad saw. : Shalat di masjidku ini lebih baik dari pada seribu shalat di tempat lain, kecuali di Masjidil Haram".

Hadits II

Sanad hadits II ini shahih, karena muttasil dan- di antara rawinya semua tsiqah, sedangkan matan hadits seperti hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Muslim, dengan maknanya dan lafadl yang sama :

حدثني زهير بن حرب ومحمد بن المشني قال حدثنا يحيى وهو القطان
عن عبيد الله قال اخبرنا نافع عن ابن عمر عن النبي صلى الله عليه -
وسلم : قال : صلاة في مسجدى هذا افضل من الف صلاة
فيما سواه الا المسجد الحرام . مسلم : ١٦٥ : ٧ .

"Zuhair bin Harb meriwayatkan hadits kepadaku, dan Hasan bin Musanna berkata : Yahya bercerita kepada- ku (Qotton) dari Ubaidillah berkata, Nafi' bercerita kepadaku dari Ibnu Umar dari Nabi Muhammad saw. bersabda : Shalat di masjidku ini lebih utama dari seribu shalat di tempat lainnya kecuali Masjidil Ha ram".

Hadits III

Sanad hadits ketiga ini adalah shahih karena sama tsiqah dan muttasil kepada Nabi saw. sedangkan matan hadits seperti hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam- Muslim, dengan maknanya dan lafadhnya yang sama.

- حدثني عمرو الناقد وزهير بن حرب واللفظ لعمر وقال حدثنا -
 سفيان بن عيينة عن الزهري عن سعيد بن المسيب عن ابي
 هريرة يبلغ به النبي صلى الله عليه وسلم : قال صلاة -
 في مسجدى هذا افضل من الف صلاة فيما سواه الا المسجد
 الحرام .
 مسلم ، ٧ ، ١٧٣

"Umar bercerita kepadaku, berkata Naqid, dan Zuhair bin Harb, Amr, Sufyan bin Uyaynah bercerita kepadaku dari Zuhri dari Sa'id Al-Musayyab dari Abu Hurairah, bersabda Nabi Muhammad saw. shalat di Masjidku ini lebih utama dari seribu shalat di tempatlainnya kecuali Masjidil Haram.

D. Analisa tentang kekuatan Dalalahnya

Hadits-hadits tentang keutamaan shalat di Masjid Nabawi yang ada dalam Sunan Ad-Darimi, semuanya dapat-dijadikan hujjah dan dapat diamalkan, karena hadits-hadits tersebut semuanya bernilai shahih atau hasan, karena para ulama ahli Hadits telah sepakat bahwa hadits sahih dan hasan itu ma'mul, dapat dijadikan hujjah atau dasar hukum. Bahkan Al-Hakim, Ibnu Hibban dan Ibnu Huzaimah memasukkan hadits hasan ke dalam katagori hadits shahih walaupun diakui derajatnya lebih rendah. (Ash - Shiddieqy, I, 1987 : 168).

Setelah diketahui tentang derajat atau nilai hadits yang dijelaskan kehujjahannya, perlu kiranya juga

dijelaskan tentang dalalah atau isi kandungannya. Adapun dalalah hadits-hadits keutamaan shalat di masjid Nabawi dalam Sunan Ad-Darimi adalah sebagai berikut :

1. Bab Keutamaan Shalat di Masjid Nabawi ini juga disebutkan dalam Al-Qur-an. (Q.S. Attaubah 108).

لا تغم فيه ابداً مسجد أسس على التقوى من أول يوم أحق أن
تقوم فيه فيه رجال يحبون أن يتطهروا والله يحب
المطهرين

"Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid se lama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar taqwa (masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu bersembahyang di dalamnya. Di dalamnya ada orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang yang bersih.

Hadits I, II dan III

Hadits pertama menjelaskan bahwa Nabi saw. bersabda : Bahwa shalat di masjid Nabi lebih utama dari pada shalat dimasjid atau tempat lainnya, kecuali shalat di masjidil haram, dan pahalanya pun 1000 kali dibanding dengan shalat di tempat atau masjid lainnya kecuali masjidil haram.

Adapun yang dapat kami ambil dari ketiga hadits tersebut adalah :

1. Masjid Nabawi adalah tempat ibadah yang utama
2. Pahala shalat di masjid Nabawi 1000 kali dibanding

shalat di masjid lainnya, kecuali Masjidil Haram.

Demikianlah petunjuk hukum/peraturan yang dapat difahamkan dari hadits-hadits tentang keutamaan shalat-di masjid Nabawi yang ada di dalam Surat Ad-Darimy.

====um====